

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang. Cabang-cabang itu diantaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan sebagainya. Fonologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk bunyi-bunyi bahasa. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk morfem dan penggabungannya untuk membentuk satuan lingual yang disebut kata polimorfemik. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggabungan satuan-satuan lingual yang berupa kata untuk membentuk satuan kebahasaan yang lebih besar seperti frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Sedangkan pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana kesatuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana dan Rohmadi, 2011: 3-4).

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian mengenai salah satu cabang linguistik, yaitu pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana ujaran-ujaran memperoleh maknanya dalam situasi atau konteks (Leech dalam Ohoiwutun, 1997: 8). Cabang linguistik pragmatik dipilih oleh peneliti dengan alasan pragmatik sebagai cabang linguistik yang memiliki lingkup objek dan pemaknaan yang luas terhadap suatu konteks bentuk lisan

maupun tertulis. Dalam sebuah tuturan tulis maupun lisan terdapat makna tuturan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda tersebut adalah maksud penutur yang tidak dikemukakan secara eksplisit, hal tersebut sering disebut dengan istilah implikatur.

Implikatur membahas mengenai maksud yang tersembunyi. Penutur biasanya dalam hal ini mengungkapkan maksud tuturan berbeda dengan bentuk tuturan yang telah dituangkan ke dalam tulisan sehingga pemaknaan tuturan tersebut bersifat eksplisit. Hal tersebut akan menyebabkan lawan tutur harus mencari maksud tuturan yang dituturkan oleh penutur. Bentuk bahasa tulis ada berbagai macam, di antaranya adalah majalah, surat, buku pelajaran, naskah, kitab, surat kabar, dan lain lain. Telah disebutkan bahwa surat kabar merupakan salah satu bentuk bahasa tulis, di dalam surat kabar terdapat berbagai macam informasi maupun tulisan-tulisan pada berbagai rubrik yang terdapat dalam sebuah surat kabar. Kreativitas, pola pikir penulis, serta keunikan dalam tiap rubrik yang tercetak pada surat kabar merupakan salah satu usaha penulis guna menarik perhatian bagi pembaca, salah satunya adalah rubrik Pati Ekspres yang memuat kolom atau ruang “Pak Leh”, kehadirannya merupakan usaha para penulis *Jateng Pos* untuk memikat pembacanya. Wacana dalam surat kabar mengandung banyak sekali bahasa pragmatik berwujud implikatur-implikatur yang sangat menarik untuk dipahami dan diteliti secara lebih mendalam. Penelitian ini memfokuskan penelitian pada wujud dan maksud implikatur yang terdapat pada rubrik Pati

Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014.

Berbahasa dengan baik berarti menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa secara produktif dan reseptif. Keterampilan produktif adalah keterampilan menciptakan dan menyajikan bahasa, sedangkan keterampilan reseptif adalah keterampilan menerima dan menafsir bahasa. Keterampilan produktif terdiri dari keterampilan berbicara dan menulis, sedangkan keterampilan reseptif terdiri dari keterampilan menyimak dan membaca (Zainurrahman, 2011: v).

Salah satu aplikasi bahasa sebagai alat komunikasi adalah penggunaan bahasa jurnalistik dalam surat kabar. Bahasa jurnalistik adalah ragam bahasa khas yang digunakan dalam lingkup yang sangat luas, dipakai dalam semua media masa, baik media masa audio visual (televisi), auditif (radio), internet, maupun media cetak (majalah, tabloid, surat kabar, dan lain-lain).

Penulisan dan isi yang terdapat pada bahasa tulis, dalam hal ini adalah surat kabar banyak sekali memakai ragam bahasa yang berbeda dengan bahasa yang kita gunakan untuk berkomunikasi di tengah masyarakat. Ada ciri khas dan keunikan dalam ragam bahasa surat kabar, bahasa tersebut sering disebut bahasa jurnalistik. Wujud konkret fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam surat kabar dipakai dalam penulisan *headline*, artikel, reportase, opini, rubrik, dll. Penulisan dan pemakaian bahasa dalam surat kabar seringkali menggunakan ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan yang disebut dengan implikatur. Begitu

pula dengan rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014 yang isinya mengandung wacana dan kalimat-kalimat pragmatik.

Telah dijelaskan di atas bahwa rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014 terkandung berbagai wujud dan makna yang dapat dianalisis dari segi pragmatik. Dilihat dari sudut pandang pragmatik, rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014 tersebut memiliki banyak implikatur dibalik kata-kata yang tersusun dalam wacana “Pak Leh”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terpusat pada permasalahan, maka pembatasan masalah sangat diperlukan agar penelitian ini dapat terfokus dan mengarah pada permasalahan. Penelitian ini dibatasi pada pengkajian implikatur pada rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka ada dua masalah yang perlu dikaji.

1. Bagaimana wujud implikatur yang terdapat dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014?
2. Bagaimana maksud implikatur yang terdapat dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014?

D. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mengidentifikasi wujud implikatur yang terdapat dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014.
2. Mengidentifikasi maksud implikatur yang terdapat dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca berupa sumbangan ilmu dan pengetahuan dalam bidang ilmu linguistik, khususnya mengenai implikatur dalam rubrik Pati Ekspres “Pak Leh” di surat kabar *Jateng Pos* edisi November-Desember 2014.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan informasi dan untuk membantu peneliti serta pembaca mengenai wujud dan maksud implikatur dalam sebuah wacana surat kabar.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting. Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah penguraian dan memperjelas gambaran langkah-langkah dalam penulisan laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini yang tersusun atas lima bab. Lima bab itu adalah sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab kedua, yaitu tinjauan pustaka yang tersusun atas landasan teori teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Kemudian bab ketiga, yaitu metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan strategi penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Adapun bab keempat, yaitu hasil penelitian yang tersusun atas gambaran umum implikatur PEPL, analisis wujud dan maksud implikatur yang terdapat dalam Rubrik Pati Ekspres “Pak Leh”, dan temuan studi yang dihubungkan dengan kajian teori. Terakhir bab kelima, yaitu penutup yang di dalamnya berisi simpulan, implikasi, dan saran.